



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5399-5412

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau dengan Metode *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL)

Ni Kadek Utari^{1✉}, Ni Made Adi Erawati²

Universitas Udayana

Email: nikadekutari4121@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan bukan bank yang ada di Bali dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa adat. Perkembangan LPD yang pesat memiliki pengaruh positif dan negatif pada kondisi kesehatan LPD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan lembaga perkreditan Desa yang ditinjau dengan pendekatan Modal, Aktiva, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Studi kasus pada LPD Desa Langgahan periode tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuesioner dan dokumentasi dengan teknik analisis kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing aspek CAMEL pada LPD Desa Langgahan tahun 2020-2022 secara keseluruhan berada dalam predikat tidak sehat. Implikasi penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak khususnya LPD Desa Langgahan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kondisi kesehatan LPD. Karena dengan keadaan LPD yang sehat akan meningkatkan kepercayaan dari nasabah dan juga masyarakat.

Kata Kunci: *Aktiva, Likuiditas, Manajemen, Modal, Rentabilitas*

Abstract

Village Credit Institutions are non-bank financial institutions in Bali with the aim of improving the economy of traditional villages. The rapid development of LPD has both positive and negative influences on LPD health conditions. The aim of this research is to analyze the health level of village credit institutions which are reviewed using the Capital, Assets, Management, Profitability and Liquidity approach. Case study of the Langgahan Village LPD for the 2020-2022 period. The data collection method used by researchers is the questionnaire and documentation method with qualitative analysis techniques. Based on the calculation results for each aspect of CAMEL in the Langgahan Village LPD for 2020-2022, overall it is considered unhealthy. The implication of this research is that it is hoped that it can contribute to all parties, especially the Langgahan Village LPD, so that they can pay more attention to and improve the LPD's health condition.

Keywords: *Assets, Capital, Earning, Liquidity, Management*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan bukan bank yang ada di Bali, LPD dicetuskan pada tahun 1984 oleh Bapak Ide Bagus Mantra yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Bali pada periode (1978-1988) (A.A Pt. Agung, 2020). Pendirian LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi desa adat dan meringankan beban masyarakat desa adat (Piadnyan et al., 2020). Perkembangan LPD sangat pesat, hingga pada tahun 2020 pada saat Musda III BKS-LPD disebutkan bahwa jumlah LPD yang terdata dalam kurun waktu 38 tahun adalah sebanyak 1.437 dengan asset mencapai 24 triliun lebih dan telah menyerap tenaga kerja sebanyak 8.308 orang. Peran LPD sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan krama desa pakraman (Saputra et al., 2019). Besarnya peran LPD bagi masyarakat desa dan pesatnya perkembangan LPD memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja LPD serta kondisi Kesehatan LPD (Anggreni et al., 2020). Kesehatan lembaga keuangan terutama bagi LPD sangat penting untuk diperhatikan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menjaga kelangsungan hidup dari LPD. Perkembangan LPD yang semakin pesat dan LPD yang berdiri semakin banyak maka pengawasan dan pembinaan LPD juga perlu ditingkatkan.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan dari lembaga keuangan merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pihak pemilik, pihak pengelola, maupun pihak nasabah (Anggreni et al., 2020). LPD wajib memelihara tingkat kesehatannya agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa serta dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya (D. Muis, 2017). Pentingnya menjaga dan

menilai tingkat kesehatan LPD juga tidak terlepas dari munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan LPD.

Pada tahun 2017 jumlah LPD yang mengalami kebangkrutan dari masing-masing wilayah adalah sebagai berikut Kabupaten Tabanan 54 LPD, Kabupaten Gianyar 31 LPD, Kabupaten Buleleng 25 LPD, Kabupaten Karangasem 24 LPD, Kabupaten Badung dan Bangli masing-masing 8 LPD, Kabupaten Klungkung 4 LPD dan Kabupaten Jembrana 1 LPD (balitribun.co.id, 2017). Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa juga menyatakan tingkat kesehatan LPD pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas lima faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan LPD sebagai lembaga keuangan, yaitu: 1) Permodalan, 2) Kualitas Aktiva Produktif, 3) Manajemen, 4) Rentabilitas, dan 5) Likuiditas.

LPD Desa Langgahan merupakan salah satu LPD yang terlibat kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh pegawai LPD sehingga menyebabkan kondisi Kesehatan LPD menjadi tidak baik. Pada tahun 2020 kasus tindak pidana korupsi ini diserahkan kepada Kanit Tipikor Polres Bangli. Berdasarkan hasil penyelidikan tindakan ini sudah dilakukan sejak tahun 2007 dan telah merugikan negara sebesar Rp 2,7 miliar diketahui berdasarkan hasil audit yang dilakukan akuntan independen (Balipost.com). Dengan penjelasan kasus yang menimpa LPD Desa Langgahan maka pengawasan terkait kesehatan LPD sangat penting untuk dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya permasalahan tersebut. Penelitian terkait kondisi kesehatan LPD Desa Langgahan diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kondisi LPD, memberikan pegangan atas keputusan yang akan diambil, dan meningkatkan kondisi Kesehatan LPD untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja LPD setelah terjerat kasus yang merugikan para nasabahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Langgahan. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan LPD Desa Langgahan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu hasil kuesioner mengenai aspek manajemen umum dan manajemen risiko yang diisi oleh ketua LPD Desa Langgahan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan LPD Desa Langgahan yang bersumber

dari LPLPD Kabupaten Bangli. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuesioner dan dokumentasi.

Capital adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan (Riyanto, 2001), penilaian terhadap modal menggunakan metode rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). *Asset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan (Hanafi, 2003), penilaian terhadap Aktiva menggunakan dua rasio yaitu 1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif, dan 2) Rasio Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu. *Management* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Iskandar, 2019). penilaian aspek manajemen melalui komponen manajemen umum dan manajemen risiko. *Earning* merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, *asset*, dan modal (Trisnadewi et al., 2019), penilaian *earning* diukur menggunakan dua rasio yaitu 1) *Return On Asset* dan 2) Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. *Liquidity* merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar (Trisnadewi et al., 2019) penilaian likuiditas menggunakan dua rasio yaitu 1) Rasio Alat Likuid dan 2) *Loan to Deposit Ratio*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Lampiran III Peraturan Gubernur No 44 Tahun 2017 terkait tata cara penilaian Kesehatan LPD. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penilaian Kesehatan pada LPD yaitu 1) Memeriksa kebenaran data laporan keuangan dan informasi manajemen LPD. 2) Menghitung rasio masing-masing faktor atau komponen yang dinilai (CAMEL). 3) Menghitung masing-masing dari nilai kredit CAMEL. 4) Menghitung masing-masing nilai kontribusi CAMEL berdasarkan bobot penentu kesehatan. 5) Menghitung nilai kesehatan LPD dengan menjumlahkan nilai kontribusi CAMEL. 6) Menghitung Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang dilakukan oleh LPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Langgahan yang digunakan untuk analisis tingkat kesehatan LPD berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan aktiva produktif yang telah diklasifikasikan.

Tabel 1 menunjukkan laporan neraca LPD Desa Langgahan periode tahun 2020-2023. Akibat kasus tindakan korupsi yang dilakukan pegawai LPD Desa Langgahan terlihat kinerja LPD Desa Langgahan belum kembali normal. Berdasarkan keseluruhan data tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja LPD Desa Langgahan menurun dari tahun ke tahun.

Tabel 1 Laporan Neraca Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Langgahan tahun 2020-2022

Pos-pos Neraca	Rp.000,-		
	Posisi Desember 2020	Posisi Desember 2021	Posisi Desember 2022
A. AKTIVA			
1. Kas	100,063	94,804	54,404
2. Antar Bank Aktiva	-	-	-
a. Giro	-	-	-
b. Tabungan	2,276	2,276	2,276
c. Deposito	-	-	-
3. Pinjaman			
a. Pinjaman yang diberikan	1,598,798	1,507,158	1,420,377
b. Cad Piutang Ragu2 -/-	-	-	-
4. Aktiva Tetap dan Inventaris			
a. Harga Perolehan	169,320	281,902	284,054
b. Akum Penyusutan -/-	(1,098)	(1,098)	(1,098)
5. Rupa-Rupa Aktiva	261,687	459,100	459,100
JUMLAH AKTIVA	2,328,459	2,344,141	2,219,113
B. PASIVA			
1. Tabungan	598,521	596,176	530,721
2. Simpanan Berjangka (Dep)	1,402,500	1,382,000	1,308,500
3. Antar Bank Passiva	-	-	-
4. Pinjaman yang diterima	-	-	-
5. Rupa-rupa Passiva	35,816	44,637	29,447
MODAL			
6. Modal disetor: Modal Dasar	22,900	22,900	22,900
7. Cadangan	246,165	259,698	282,936
8. Laba/Rugi Tahun Lalu	-	-	-
9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	22,557	38,730	47,609
JUMLAH PASIVA	2,328,459	2,344,141	2,219,113

Sumber: LPLPD Kab. Bangli 2023

Tabel 2 menampilkan laba rugi yang diperoleh LPD Desa Langgahan periode tahun 2020-2023. Meskipun kondisi LPD Desa Langgahan yang kurang baik LPD Desa Langgahan tetap mendapatkan laba setiap tahunnya. Hal ini karena biaya operasional yang dikeluarkan LPD Desa Langgahan tidak terlalu besar, karena waktu operasional LPD yang tidak rutin sehingga biaya tenaga kerja yang dibayarkan rendah. Pendapatan dari LPD Desa Langgahan dari tahun 2020-2023 bersumber dari pinjaman yang diberikan pihak ke tiga bukan bank.

Tabel 2 Laporan Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Langgahan tahun 2020-2022

Pos-pos Laba-Rugi	Rp.000,-		
	Posisi Desember 2020	Posisi Desember 2021	Posisi Desember 2022
A. Pendapatan Operasional			
1. Hasil			
a. Dari Bank-Bank Lain			
(1) Giro	-	-	-
(2) Tabungan	-	-	-
(3) Simpanan Berjangka	-	-	-
(4) Pinjaman yang Diberikan	-	-	-
(5) Lainnya	-	-	-
b. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank			
(1) Pinjaman yang Diberikan	74,925	50,703	68,242
(2) Lainnya (Administrasi)	9,204	8,086	1,624
2. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-	-
Total Pendapatan	84,129	58,789	69,866
B. Biaya Operasional			
1. Biaya Bunga			
a. Kepada Bank-Bank Lain	-	-	-
(1) Simpanan Berjangka	-	-	-
(2) Pinjaman yang Diterima	-	-	-
(3) Lainnya	-	-	-
b. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank			
(1) Simpanan Berjangka	40,390	498	-

(2) Pinjaman yang Diterima	3,181	522	-
(3) Lainnya	-	-	-
2. Tenaga Kerja	12,150	9,950	15,200
3. Pemeliharaan dan Perbaikan	-	-	-
4. Penyusutan	-	-	-
a. Aktiva Tetap dan Inventaris	-	3,846	141
b. Piutang	-	-	-
5. Barang dan Jasa dari Pihak Ketiga	1,802	5,243	2,759
6. Biaya Operasional Lainnya	4,049	-	4,157
Total Biaya	61,572	20,059	22,257
Laba/Rugi Tahun Berjalan	22,557	38,730	47,609

Sumber: LPDLPD Kab. Bangli 2023

Tabel 3 menyajikan laporan aktiva produktif yang diklasifikasikan, pada data tersebut diketahui bahwa aktiva yang tergolong macet memiliki nilai paling tinggi. Hal ini bisa berdampak buruk bagi perputaran aktiva LPD bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan karena tingginya kredit macet yang menghambat perputaran aktiva.

Tabel 3 Laporan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Langgahan tahun 2020-2022

Pos-Pos	Rp.000-		
	Posisi Desember 2020	Posisi Desember 2021	Posisi Desember 2022
Jumlah Aktiva	1,598,798	1,507,158	1,420,377
Golongan Lancar	19,681	62,149	229,317
Golongan Kurang Lancar	52,818	53,740	125,160
Golongan Diragukan	22,967	27,937	109,557
Golongan Macet	1,503,332	1,363,332	956,343

Sumber: LPLPD Kab. Bangli 2023

Penilaian terhadap permodalan (*Capital*) pada LPD Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan faktor permodalan pada LPD Desa Langgahan.

Tabel 4 Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Faktor Permodalan (*capital*)

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (25%)
2020	12,63	87,34	87,34	21,83
2021	13,48	95,78	95,78	23,94
2022	15,28	113,84	100	25

Sumber: Data Penelitian 2023

Rasio CAR tahun 2020 sebesar 12,63% artinya setiap Rp100 aset yang mengandung risiko dijamin dengan modal sebesar Rp12,63. Dengan rasio 12,63% maka diperoleh nilai kredit sebesar 87,34%. Perolehan nilai kredit setelah bobot adalah sebesar 21,83. Rasio CAR tahun 2021 sebesar 13,48% artinya setiap Rp100 aset yang mengandung risiko dijamin dengan modal sebesar Rp13,48. Dengan rasio 13,48% maka diperoleh nilai kredit sebesar 95,78%. Perolehan nilai kredit setelah bobot adalah sebesar 23,94. Rasio CAR tahun 2022 sebesar 15,28% artinya setiap Rp100 aset yang mengandung risiko dijamin dengan modal sebesar Rp15,28. Dengan rasio 15,28% maka diperoleh nilai kredit sebesar 113,84% dengan batas maksimum sebesar 100%. Maka perolehan nilai kredit setelah bobot adalah sebesar 25.

Penilaian terhadap aktiva (*asset*) pada LPD Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan faktor aktiva produktif pada LPD Desa Langgahan dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio Kualitas Aktiva Produktif dan rasio Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu.

Tabel 5 Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Faktor Aktiva Produktif

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (25%)
2020	96,62	-510,80	-510,80	-127,70
2021	93,49	-489,93	-489,93	-122,48
2022	77,40	-382,65	-382,65	-95,66

Sumber: Data Penelitian 2023

Rasio kualitas aset produktif (KAP) pada tahun 2020 sebesar 96,62% artinya setiap Rp100 aset produktif, sebesar Rp96,62 merupakan aset produktif yang diklasifikasikan. Dengan rasio 96,62% maka diperoleh nilai kredit sebesar - 510,80% Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah -127,70. Rasio kualitas aset produktif (KAP) pada tahun 2021 sebesar 93,49% artinya setiap Rp100 aset produktif, sebesar Rp93,49 merupakan aset produktif yang

diklasifikasikan. Dengan rasio 93,49% maka diperoleh nilai kredit sebesar -489,93%. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah -122,48. Rasio kualitas aset produktif (KAP) pada tahun 2022 sebesar 77,40% artinya setiap Rp100 aset produktif, sebesar Rp77,40 merupakan aset produktif yang diklasifikasikan. Dengan rasio 77,40% maka diperoleh nilai kredit sebesar -382,65%. Maka Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah -95,66.

Tabel 6 Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Faktor CPRR (Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu)

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (10%)
2020	-	-	-	-
2021	-	-	-	-
2022	-	-	-	-

Sumber: Data Penelitian 2023

LPD Desa Langgahan tidak membentuk Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu yang wajib dibentuk karena alasan internal LPD dan karena kondisi yang tidak mendukung. Sehingga nilai CPRR LPD Desa Langgahan tahun 2020, 2021 dan 2022 tidak ada.

Analisis Manajemen (*Management*) pada LPD Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Penilaian pada aspek manajemen umum dan manajemen risiko dari LPD Desa Langgahan.

Tabel 7 Nilai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko LPD Desa Langgahan

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (10%)
2020	72	72	72	7,2
2021	72	72	72	7,2
2022	72	72	72	7,2

Sumber: Data Penelitian 2023

Dari hasil penilaian pada aspek manajemen pada tahun 2020-2022 melalui kuesioner yang diisi oleh ketua LPD Desa Langgahan, dapat diketahui bahwa manajemen LPD Desa Langgahan pada tahun 2020-2022 berpredikat cukup sehat dengan nilai kredit masing-masing 7,2 yang berada pada standar antara 66 - < 81.

Analisis Rasio Rentabilitas (*Earning*) pada LPD Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan rentabilitas yang dinilai dengan dua rasio yaitu rasio *return on asset* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada LPD Desa Langgahan.

Tabel 8 Nilai Rasio *Return On Asset* LPD Desa Langgahan

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (10%)
2020	1,94	77,50	77,50	7,75
2021	1,64	65,46	65,46	6,55
2022	2,11	84,34	84,34	8,43

Sumber: Data Penelitian 2023

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 1,94% artinya setiap Rp100 dari total assets yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar Rp1,94. Dengan rasio 68 1,94% maka diperoleh nilai kredit sebesar 232,50. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 7.75. Rasio ROA pada tahun 2021 sebesar 1,64% artinya setiap Rp100 dari total assets yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar Rp1,64. Dengan rasio 1,64% maka diperoleh nilai kredit sebesar 65,46. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 6,55. Rasio ROA pada tahun 2022 sebesar 2,11% artinya setiap Rp100 dari total assets yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar Rp2,11. Dengan rasio 2,11% maka diperoleh nilai kredit sebesar 84,34. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 8,43.

Tabel 9. Nilai Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional LPD Desa Langgahan

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (10%)
2020	73,19	107,25	107,25	10
2021	34,12	263,52	263,52	10
2022	31,86	272,57	272,57	10

Sumber: Data Penelitian 2023

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 73,19% artinya setiap Rp100 dari pendapatan operasional LPD akan dibebankan pada biaya operasional sebesar Rp73,19. Dengan rasio 73,19% maka diperoleh nilai kredit sebesar 107,25 (dengan batas maksimum sebesar 100). Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 10. Rasio BOPO pada tahun 2021 sebesar 34,12% artinya setiap Rp100 dari pendapatan operasional LPD akan dibebankan pada biaya operasional sebesar Rp34,12. Dengan rasio 34,12% maka diperoleh nilai kredit

sebesar 263,52 dengan batas maksimum sebesar 100. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 10. Rasio BOPO pada tahun 2022 sebesar 31,86% artinya setiap Rp100 dari pendapatan operasional LPD akan dibebankan pada biaya operasional sebesar Rp31,86. Dengan rasio 31,86% maka diperoleh nilai kredit sebesar 272,57 (dengan batas maksimum sebesar 100). Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 10.

Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity*) pada LPD Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan likuiditas dengan dua rasio yaitu rasio alat likuid dan *Loan to Deposit Ratio* pada LPD Desa Langgahan.

Tabel 10 Nilai Rasio Alat Likuid LPD Desa Langgahan

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (10%)
2020	5,11	34,10	34,10	1,70
2021	4,91	32,72	32,72	1,64
2022	3,09	20,58	20,58	1,03

Sumber: Data Penelitian 2023

Rasio likuiditas pada tahun 2020 sebesar 5,11% artinya setiap Rp100 hutang lancar akan dijamin dengan alat likuid sebesar Rp5,11. Dengan rasio 5,11% maka diperoleh nilai kredit sebesar 34,10. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah 1,70. Rasio likuiditas pada tahun 2021 sebesar 4,91% artinya setiap Rp100 hutang lancar akan dijamin dengan alat likuid sebesar Rp4,91. Dengan rasio 4,91% maka diperoleh nilai kredit sebesar 32,72. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah 1,64. Rasio likuiditas pada tahun 2022 sebesar 3,09% artinya setiap Rp100 hutang lancar akan dijamin dengan alat likuid sebesar Rp3,09. Dengan rasio 3,09% maka diperoleh nilai kredit sebesar 20,58. Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah 1,03.

Tabel 11. Nilai *Loan to Deposit Ratio* LPD Desa Langgahan

Tahun	Rasio %	Nilai Kredit	Kredit Maksimum	Bobot Nilai (10%)
2020	69,74	181,06	100	5
2021	65,54	197,83	100	5
2022	64,87	200,53	100	5

Sumber: Data Penelitian 2023

Rasio LDR pada tahun 2020 sebesar 69,74% artinya setiap Rp100 dana yang diterima akan dijamin dengan kredit yang diberikan sebesar Rp69,74. Dengan rasio 69,74% maka diperoleh nilai kredit sebesar 181,06 (dengan batas maksimum sebesar 100). Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 5. Rasio LDR pada tahun 2021 sebesar 65,54% artinya setiap Rp100 dana yang diterima akan dijamin dengan kredit yang diberikan sebesar Rp65,54. Dengan rasio 65,54% maka diperoleh nilai kredit sebesar 197,83 (dengan batas maksimum sebesar 100). Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 5. Rasio LDR pada tahun 2022 sebesar 64,87% artinya setiap Rp100 dana yang diterima akan dijamin dengan kredit yang diberikan sebesar Rp64,87. Dengan rasio 64,87% maka diperoleh nilai kredit sebesar 200,53 (dengan batas maksimum sebesar 100). Perolehan nilai kredit setelah dibobot adalah sebesar 5.

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada LPD Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Dari kelima faktor pembahasan tingkat kesehatan LPD Desa Langgahan yang berupa analisis permodalan, aktiva, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, maka dengan mempertimbangkan rasio pada masing-masing aspek yang telah dianalisis akan dapat diketahui penilaian tingkat kesehatan LPD Desa Langgahan melalui total skor yang diperoleh berdasarkan bobot nilai kontribusi penentu tingkat kesehatan LPD.

Tabel 12. Penilaian Kesehatan Berdasarkan Nilai CAMEL Pada LPD
Desa Langgahan Tahun 2020-2022

Komponen	Tahun		
	2020	2021	2022
CAR	21,83	23,94	25
KAP	-127,70	-122,48	-95,66
CPRR	-	-	-
MANAJEMEN	7,2	7,2	7,2
ROA	7,72	10	10
BOPO	10	10	10
RASIO LIKUID	1,70	5	3,56
LDR	5	5	5
NILAI CAMEL	-74,21	-68,16	-39,00
PELAMPAUAN BMPK	-15	-5	-5
TOTAL NILAI	-89,21	-73,16	-44,00
KRITERIA	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel 12 menyajikan gabungan data dari penilaian CAMEL, terlihat bahwa nilai akhir yang diperoleh LPD Desa Langgahan adalah tidak sehat, hal ini karena nilai KAP yang sangat rendah, akibat dari tingkat pinjaman yang diberikan LPD Desa Langgahan yang termasuk dalam kategori macet sangat tinggi. Selain itu, terdapat pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) yang mengurangi nilai CAMEL pada masing-masing tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perhitungan pada masing-masing aspek *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL) secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa kondisi LPD Desa Langgahan berada dalam predikat tidak sehat.

Saran yang dapat disampaikan adalah dalam rangka meningkatkan kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Langgahan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah dari aspek *asset* yaitu rasio KAP dan CPRR, pada rasio KAP dapat lebih diperhatikan kualitas aktiva produktif, terutama pada penyaluran kredit kepada masyarakat. Perlu diperhatikan tata cara atau ketentuan dalam penyaluran kredit agar bisa menekan penggolongan kredit tidak sehat, diragukan dan kredit macet. Pada penelitian ini data yang digunakan hanya mengambil rentan waktu tiga tahun, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil rentan waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Pt. Agung, M. P. S. (2020). Kesehatan Lpd, Jumlah Nasabah, Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Pemeditasi Pertumbuhan Aset. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 130–150. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.52>
- Abbas, A. A., Obayes, A. K., Abdulkadhim, A. Q., Kerbala, U., Tinggi, S., & Akuntansi, D. (2019). Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius Penggunaan Standar CAMELS dalam Penilaian Bank Komersial Irak. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6, 24–48.
- Adi, I. G., Putra, D., & Wisadha, I. G. S. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 89–98.
- Agustina, I. D. G., Bagus, I., Purbawangsa, A., Gede, L., & Artini, S. (2017). Evaluasi Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Klungkung. *Buletin Studi Ekonomi*, 113–121. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/35811/21632>

- Al-najjar, D. & Assous, H. F. (2021). Key determinants of deposits volume using CAMEL rating system: The case of Saudi banks. *International Journal of Finance Departement, School of Business, King Faisal University, Al Hofuf, Saudi Arabia*, 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261184>
- Al., A. et. (2019). Use of CAMELS Standard in the Assessment of Iraqi Commercial Banks. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i3.812>
- Anggreni, P., Mulyani, P. A., & Sri Parwati, N. L. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Gegelang Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 119–126. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.184>
- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh prinsip – prinsip good corporate governance dan filosofi Tri Hita Karana terhadap kinerja lembaga perkreditan desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 88–104.
- Bagiada, M. (2017). Analisis Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Studi Kasus Pada Lpd Desa Adat Kedonganan Kuta – Badung Tahun 2013 – 2015. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, 1(2), 32–53.
- Bagus, I., Yogamaheswara, A., Suastana, I. M. D., Luh, N., Elida, M., & Rio, A. (2023). Konstruksi Hukum Dalam Rangka Penguatan LPD Sebagai Lembaga Keuangan Milik Desa Adat di Provinsi Bali. *Kertha Wicaksana*, 17(1), 50–58.
- Boateng, K. (2019a). Credit Risk Management and Performance of Banks in Ghana: the “Camels” Rating Model Approach. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN, 8*(February), 41–48. www.ijbmi.org
- Boateng, K. (2019b). Manajemen Risiko Kredit dan Kinerja Bank di Ghana: Pendekatan Model Peringkat ‘ Unta ’. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 8, 41–48.
- Desak et al. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Berdasarkan Metode CAMEL PLUS Pada LPD Desa Adat Kedonganan. *Akuntansi Manajemen Madani*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Ersania, G. A. R. (2022). Rasio-Rasio Kesehatan Lpd Yang Berada Di Daerah Pariwisata Dan Non Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 593. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p08>.